

**PERANCANGAN INTERIOR BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG
DISABILITAS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (BRTPD DIY)
BAGIAN TUNA DAKSA**



TUGAS AKHIR PERANCANGAN

Mohamad Maariful Firdaus

NIM 1310081123

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

2017

**PERANCANGAN INTERIOR BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG
DISABILITAS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (BRTPD DIY)
BAGIAN TUNA DAKSA**



TUGAS AKHIR PERANCANGAN

Mohamad Maariful Firdaus

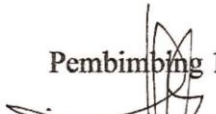
NIM 1310081123

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior

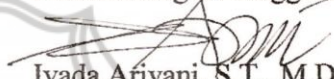
2017

PERANCANGAN INTERIOR BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (BRTPD DIY) BAGIAN TUNA DAKSA. Diajukan oleh Mohamad Maariful Firdaus, NIM 1310081123, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 25 Juli 2016.

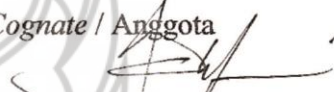
Pembimbing 1 / Anggota


Yulyta Kodrat P., M.T.
NIP. 19700727 200003 2 001

Pembimbing 2 / Anggota


Ivada Ariyani, S.T., M.Des.
NIP. 19760514 200501 2 001

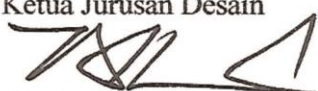
Cognate / Anggota


Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M.Ds.
NIP. 19790407 200604 1 002


Ketua Program Studi Desain Interior


Yulyta Kodrat P., M.T.
NIP. 19700727 200003 2 001

Ketua Jurusan Desain


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 25 Juli 2017

Mohamad Maariful Firdaus

NIM 1310081123

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya.
2. Nabi besar Muhammad SAW. sosok yang senantiasa memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi umatnya.
3. Orang tua saya, Ibunda Toyibah yang berjuang seorang diri untuk memberikan dorongan mental dan materi.
4. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Yth. Ibu Yulyta Kodrat P.,M.T. dan Ibu Ivada Ariyani, S.T.,M.Des. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasehat, maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
6. Yth. Bapak Drs. Hartoto Indra S., M.Sn. selaku Dosen Wali atas segala masukan, motivasi dan do'anya.
7. Yth. Ibu Yulyta Kodrat P., M.T. selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Yth. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, yang telah memberikan bimbingan selama ini dan dorongan semangat dalam proses penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.

10. Anggi Dear Munthe yang selalu bersedia menemani dan mendorong dalam keberlangsungan dalam proses penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
11. Teman-teman Green House Studio yang bersedia bertukar pikiran dan membantu dalam keberlangsungan pengerjaan Tugas Akhir Karya Desain ini. Brillian Brisatya, Ahmad Najih, dan teman yang lainnya yang tidak bias saya sebutkan namanya satu persatu.
12. Teman-teman seperjuangan GRADASI (2013).
13. Serta semuanya yang turut membantu dan memberi dukungan saat proses penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga Tugas Akhir Karya Desain ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Penulis

Mohamad Maariful Firdaus

ABSTRAK

Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan lembaga yang didirikan pemerintah guna memberikan tempat bagi para penyandang disabilitas untuk mendapatkan rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial. Seiring perkembangannya, balai rehabilitasi tersebut membutuhkan ruang yang memudahkan aksesibilitas bagi penyandang tunadaksa untuk dapat bermobilisasi dan beraktivitas secara mandiri. Maka konsep aksesibilitas dipilih dengan menerapkan perancangan interior dari segi tata kondisional ruang yang fungsionalnya dapat menunjang aktivitas dan kebutuhan pemakainya dengan mengoptimalkan keamanan dan kenyamanan sehingga dapat mendorong pembelajaran secara aktif dan mandiri. Artikel ini membahas mengenai konsep seperti apa yang akan diusung pada rancangan mabel dan interior ini.

Kata kunci: perancangan, interior, balai rehabilitasi, aksesibilitas, mobilitas, mebel

ABSTRACT

Yogyakarta Special Territory Rehabilitation Center is an institution established by the government to provide a place for persons with disabilities to get medical rehabilitation and social rehabilitation. Along with its development, the Rehabilitation Center requires space that allows accessibility for the disabled to be able to mobilize and move independently. Then the concept of accessibility is selected by applying interior design in terms of conditional spatial functionality that can support the activities and needs of the user by optimizing security and comfort so as to encourage learning actively and independently. This article discusses the concept of what will be carried on the design of this furniture and interior.

Keywords: design, interior, rehabilitation center, accessibility, mobility, furniture

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain.....	2
1. Proses Desain atau Diagram Pola Pikir Desain.....	2
2. Metode Desain	4
BAB II LANDASAN PERANCANGAN.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Definisi Balai Rehabilitasi.....	6
2. Definisi Disabilitas	8
3. Tinjauan Umum Tuna Daksa.....	11
B. Program Desain	18
1. Tujuan Desain.....	18
2. Fokus / Sasaran Desain.....	19
3. Data Lapangan	19
BAB III PERMASALAHAN & IDE SOLUSI DESAIN	40
A. Permasalahan Desain.....	40
B. Ide Solusi Desain.....	40

1. Aksesibilitas Pencapaian Ruang	41
2. Aksesibilitas Pencapaian Funitur	45
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	50
A. Alternatif Desain	50
1. Alternatif Estetika Ruang	50
2. Alternatif Penataan Ruang	52
3. Alternatif Elemen Pembentukan Ruang	62
4. Alternatif Pengisian Ruang	68
B. Hasil Desain	80
1. Rendering Perspektif	80
2. Layout	82
3. Detail-Deail Khusus	83
4. BoQ	84
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Pola Pikir Perancangan	3
Gambar 2 Diagram Teori Aksesibilitas.....	16
Gambar 3 Kerangka Konsep Penelitian	17
Gambar 4 Bagan Struktur Organisasi	22
Gambar 5 Logo Dinas Sosial Pemerintahan Daerah DIY	24
Gambar 6 Bangunan BRTPD DIY	24
Gambar 7 Denah Map	25
Gambar 8 <i>Site Plan</i> BRTPD DIY	26
Gambar 9 Potongan dan Tampak Bangunan BRTPD DIY	27
Gambar 10 Fasad Depan Bangunan	28
Gambar 11 Fasad Samping Bangunan	28
Gambar 12 Unsur pembentuk lantai bangunan.....	29
Gambar 13 Unsur pembentuk dinding bangunan.....	29
Gambar 14 Unsur pembentuk plafon bangunan.....	30
Gambar 15 Fasad Depan Bangunan.....	31
Gambar 16 Ruang Ketrampilan Kulit	31
Gambar 17 Ruang Ketrampilan Menjahit	31
Gambar 18 Ruang Ketrampilan Komputer Grafis	32
Gambar 19 Ruang Ketrampilan Perak	32
Gambar 20 Difabel yang menggunakan tongkat atau kruk.....	35
Gambar 21 Difabel yang menggunakan tongkat atau kruk.....	35
Gambar 22 Dimensi Kursi Roda	36
Gambar 23 Perbandingan kepadatan kursi roda.....	36
Gambar 24 Perbandingan kepadatan termasuk termasuk kursi roda didalamnya. 37	
Gambar 25 Perbandingan kepadatan termasuk termasuk kursi roda didalamnya. 37	
Gambar 26 Tata Letak Urinal	38
Gambar 27 Tata Letak Urinal Pemakai Kursi Roda	38
Gambar 28 Bilik WC/ Pemindahan dari arah depan.....	39
Gambar 29 Alur Aksesibilitas Pencapaian Ruang	41

Gambar 30 Penerapan Material Lantai	43
Gambar 31 Penerapan Material Dinding	44
Gambar 32 Referensi Ide Kamar Mandi	46
Gambar 33 Ide Kamar Mandi	46
Gambar 34 Referensi Ide Kamar Tidur.....	47
Gambar 35 Sketsa Ide Kamar Tidur.....	47
Gambar 36 Referensi Almari Kamar Tidur	48
Gambar 37 Sketsa Ide Ruang Kelas.....	49
Gambar 38 Referensi Almari Ruang Kelas.....	49
Gambar 39 Skema Warna	50
Gambar 40 Skema Bahan Cat Dinding.....	50
Gambar 41 Skema Warna Cat Duko.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 42 Skema Material	51
Gambar 43 Skema Material Kayu.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 44 Diagrams Matrix Ruang Kelas.....	52
Gambar 45 Alternatif Bubble Diagrams Ruang Kelas.....	53
Gambar 46 Alternatif Zoning Ruang Kelas	54
Gambar 47 Alternatif Block Plan Ruang Kelas	55
Gambar 48 Alternatif Layout Ruang Kelas	56
Gambar 49 Diagrams Matrix Kamar Asrama	57
Gambar 50 Alternatif Bubble Diagrams Kamar Asrama.....	58
Gambar 51. Alternatif Zoning Kamar Asrama	59
Gambar 52 Alternatif Block Plan Kamar Asrama	60
Gambar 53 Alternatif Layout Kamar Asrama.....	61
Gambar 54 Alternatif Lantai Ruang Kelas.....	62
Gambar 55 Alternatif Dinding Ruang Kelas.....	63
Gambar 56 Alternatif Plafon Ruang Kelas	64
Gambar 57 Alternatif Rencana Lantai Kamar Asrama	65
Gambar 58 Alternatif Rencana Dinding Kamar Asrama	66
Gambar 59 Alternatif Rencana Plafon Kamar Asrama.....	67
Gambar 60 Hasil Desain Furnitur Meja Belajar Mandiri.....	68

Gambar 61 Hasil Desain Furnitur Meja Diskusi.....	69
Gambar 62 Hasil Desain Furnitur Meja Pengajar	70
Gambar 63 Hasil Desain Furnitur Meja Alat Besar	71
Gambar 64 Hasil Desain Furnitur Ambalan Pajang Karya.....	72
Gambar 65 Hasil Desain Furnitur Meja dan Rak Gudang	73
Gambar 66 Hasil Desain Furnitur Tempat Tidur	74
Gambar 67 Hasil Desain Furnitur Meja Belajar	75
Gambar 68 Gambar Hasil Desain Furnitur Almari Baju	76
Gambar 69 Hasil Desain Furnitur Meja Setrika.....	77
Gambar 70 Hasil Desain Furnitur Wastafel	78
Gambar 71 Hasil Desain Furnitur Wastafel	79
Gambar 72 Existing Kamar Asrama	80
Gambar 73 Perspektif Desain Kamar Asrama	80
Gambar 74 Existing Ruang Kelas	81
Gambar 75 Perspektif Desain Ruang Kelas	81
Gambar 76 Layout Kamar Asrama	82
Gambar 77 Layout Ruang Kelas	82
Gambar 78 Detail Furnitur Kamar Asrama.....	83
Gambar 79 Detail Furnitur Ruang Kelas	83
Gambar 80 Layout BoQ Kmsr Asrama dan Ruang Kelas.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Parameter dari Setting Ruang	18
Tabel 2 Pengguna Ruang dan Aktivitasnya	33
Tabel 3 Keterangan Tata Letak Urinal.....	39
Tabel 4 Analisa Harga Satuan Alamari Baju	84
Tabel 5 Analisa Harga Satuan Meja Belajar Mandiri	85
Tabel 6 Analisa Harga Satuan Meja dan Rak Gudang.....	85
Tabel 7 Rencana Anggaran Biaya Interior.....	86
Tabel 8 Rekapitulasi Engineer Estimate Interior	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disabilitas berasal dari bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Disabilitas merupakan sebuah istilah untuk menjelaskan keadaan seseorang yang memiliki ketidakmampuan berupa keadaan fisik, mental, kognitif, sensorik, emosional, perkembangan ataupun kombinasi dari beberapa keadaan tersebut. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 di 24 provinsi di Indonesia, terdapat 1.235.320 orang penyandang disabilitas. Sedangkan jumlah penyandang disabilitas untuk kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebanyak 1.864 orang, 2.344 penyandang disabilitas tersebut belum memperoleh jaminan kesehatan khusus.

Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta (BRTPD DIY) merupakan bentuk perhatian Pemerintah untuk membantu para penyandang disabilitas yang ada di wilayah Yogyakarta untuk mendapatkan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Selain itu juga sebagai wujud pemberian kesempatan untuk mengembangkan potensi dan bimbingan keterampilan. Balai rehabilitasi ini dibangun di Kabupaten Bantul, tepatnya di Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul yang diresmikan oleh gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubowono X pada tanggal 27 Mei 2009. Pada perkembangannya, Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta

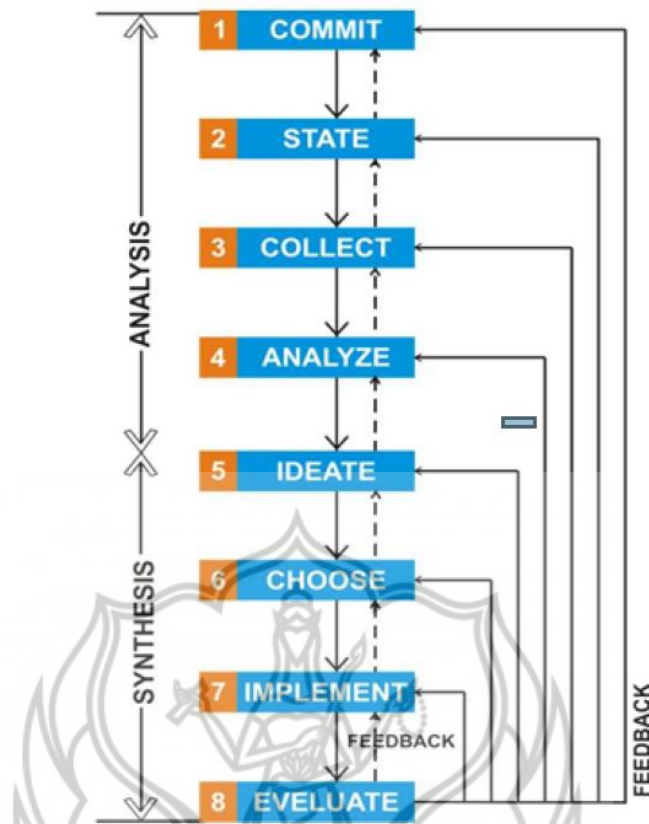
(BRTPD DIY) memberikan rehabilitasinya kepada para penyandang disabilitas fisik, disabilitas mental, dan disabilitas ganda yang diakibatkan oleh penyakit bawaan dari lahir maupun disabilitas yang diakibatkan oleh kecelakaan.

Berdasarkan hasil observasi lokasi di Balai Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta (BRTPD DIY) ini belum dapat memenuhi aksesibilitas bagi penyandang disabilitas untuk menumbuhkan kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Maka dari itu, cakupan perancangan tugas akhir karya desain ini lebih difokuskan kepada pengguna ruang bagi penyandang disabilitas tuna daksa terdiri dari ruang kelas dan kamar asrama. Untuk mencapai segala tujuan tersebut maka perancang memilih untuk meningkatkan aspek-aspek aksesibilitas dan fungsi interior yang difokuskan pada kemudahan untuk mencapai keseluruhan fasilitas yang di butuhkan bagi penyandang tuna daksa.

B. Metode Desain

1. Proses Desain atau Diagram Pola Pikir Desain

Proses desain yang digunakan pada Perancangan Interior Tuna Daksa Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta (BRTPD DIY) menggunakan proses desain dari Rosemary Kilmer yang terdiri dari dua bagian, yaitu analisis merupakan langkah *programming* dan sintesis merupakan langkah *designing*.



Gambar 1 Bagan Pola Pikir Perancangan
(Sumber : Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992)

Tahap pertama, programming merupakan proses menganalisa permasalahan, dimana kita mengumpulkan semua data fisik, non-fisik, literature, serta berbagai data tambahan lainnya yang berguna. Kemudian setelah semua data terkumpul, masuk pada tahap designing yang merupakan proses sintesa dimana muncul beberapa alternatif solusi dari permasalahan yang telah diuraikan dalam proses programming. Beberapa alternatif solusi tersebut kemudian dipilih sebagai pemecahan yang paling optimal.

Dalam pola pikir perancangan proses desain menurut Rosemary Kilmer (1992) ini, bagan yang terlihat adalah sebagai berikut (lihat pada gambar)

- a. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
- b. *State* adalah mendefinisikan masalah.
- c. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
- d. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
- e. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
- f. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
- g. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
- h. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.

2. Metode Desain

1) Analisis

Analisis merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh perancang dalam metode perancangan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akan membantu dalam memahami permasalahan dan menemukan jawabannya. Data-data yang harus dimiliki antara lain data fisik dan data non-fisik. Data-data tersebut setelah semua informasi tersebut didapat, tahap berikutnya adalah mencari data literatur sesuai proyek yang dikerjakan, seperti standarisasi furniture untuk mendukung aktivitas pengguna didalam ruang. Literature tersebut berguna untuk membantu proses pemecahan masalah dan dapat menjadi tolak ukur.

2) Sintesis

Pada tahap ini, ide dan konsep dilahirkan dan dikembangkan untuk membentuk solusi bagi permasalahan perancangan dengan menggunakan informasi yang telah di dapat pada proses sebelumnya. Pemilihan gaya dan tema perancangan termasuk ke dalam pengembangan ide dan konsep. Pengembangan ide dan konsep akan menghasilkan berbagai alternatif pemecahan masalah, diantaranya alternatif zoning, alternatif sirkulasi, penerangan, pemilihan material, tampilan elemen pembentuk ruang, skema warna & bahan, serta bentuk dan ukuran furnitur.

